

ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI SIDERING DARI PERSPEKTIF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) PADA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU (DPMPTSP) KABUPATEN MAGELANG

Galuh Orbi Anjani^{1*}, Joko Tri Nugraha², Fadhlurrahman³, Suci Iriani Sinuraya⁴

¹²³⁴Universitas Tidar

Abstract

The low adoption rate and lack of public knowledge regarding the SIDERING application in Magelang Regency are caused by various factors, such as public perception of the usefulness and ease of use of the application, as well as other factors that influence user intentions and behavior in adopting the SIDERING application. The study aims to analyze the SIDERING application's acceptance level using the Theory of Planned Behavior (TPB) model, and using five variables. The method used is quantitative by distributing questionnaires to respondents who use the SIDERING application. The data is in accordance with the instruments in the TPB. Data processing of the study used SPSS Statistics Version 29 to process, measure, and analyze the relationship between constructs. The results of the study showed that the research hypothesis was entirely accepted. The Theory of Planned Behavior (TPB) approach predicts relevantly where behavioral intentions to use the SIDERING application are clearly influenced by attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, and interests. The level of acceptance of the use of the SIDERING application at the DPMPTSP Magelang Regency is quite acceptable and has been used well by SIDERING application users.

Keywords: SIDERING application, Theory of Planned Behavior (TPB), Technology Acceptance.

Abstrak

Rendahnya tingkat adopsi dan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait aplikasi SIDERING di Kabupaten Magelang disebabkan berbagai faktor, seperti persepsi masyarakat terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi niat dan perilaku pengguna dalam mengadopsi aplikasi SIDERING. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan aplikasi SIDERING menggunakan model Theory of Planned Behavior (TPB), dan menggunakan lima variabel. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan membagikan kuesioner kepada responden pengguna aplikasi SIDERING. Data tersebut sesuai dengan instrumen-instrumen yang ada di TPB. Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS Statistics Versi 29 untuk mengolah, mengukur, dan menganalisis hubungan antar konstruk. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis penelitian seluruhnya diterima. Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) memprediksi secara relevan dimana niat perilaku penggunaan aplikasi SIDERING dipengaruhi secara jelas oleh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan minat. Tingkat penerimaan penggunaan aplikasi SIDERING pada DPMPTSP Kabupaten Magelang cukup diterima dan sudah digunakan dengan baik oleh pengguna aplikasi SIDERING

Kata kunci: Aplikasi SIDERING, Theory of Planned Behavior (TPB), Penerimaan Teknologi.

Article history:

Submission: Agustus 16, 2024

Revised: September 08, 2024

Accepted: November 11, 2024

Published: Desember 5, 2024

*Corresponding author

Email:

galuhorbianjani@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi yang semakin berkembang pesat seperti saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi hal yang tidak bisa dihindari dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kemajuan teknologi meningkatkan efisiensi dalam banyak hal, terutama dalam hal kecepatan, ketetapan, waktu, tenaga dan biaya (Ramadhita et al., 2023).

Penggunaan teknologi informasi juga semakin berkembang di berbagai sektor, termasuk dalam pelayanan publik. Pemanfaatan teknologi informasi pada suatu organisasi merupakan bagian integral dari proses kerjanya sebagai sistem (Fahlefi, 2017). Dalam tata kelola pemerintahan, adopsi teknologi informasi dan komunikasi disebut *e-government* yang dapat memungkinkan terjadinya manajemen pemerintahan yang lebih optimal (Pangesti et al., 2024).

Penerapan *e-government* pada dasarnya meningkatkan transparansi dan mengedepankan pendekatan yang berfokus pada pengguna, di mana prosedur yang didukung oleh teknologi informasi menjadi tersedia. Hal ini sangat penting mengingat masih banyaknya masalah terkait rendahnya transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik di Indonesia (Afriyani et al., 2022). Regulasi untuk mendorong penyelenggaraan pemerintah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemberian layanan terhadap masyarakat atau penerapan *e-government* di Indonesia diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah terkhusus dalam bidang perizinan menjadi prioritas untuk pemerintah, karena bidang perizinan bisa menjadi pengungkit dalam mewujudkan sektor perekonomian yang lebih besar. Tingginya harapan kepada pemerintah untuk meningkatkan mutu pelayanan publik mendorong pemerintah untuk terus berinovasi, terutama dalam hal pelayanan perizinan. Di Indonesia, pelayanan perizinan berbasis *online* telah dilakukan di beberapa daerah seperti DKI Jakarta, Kabupaten Banyuwangi, Kota Surabaya, Kabupaten Sragen, dan lain sebagainya dalam penerapan inovasi pelayanan publik (Wismanu et al., 2018).

Inovasi pelayanan publik tersebut juga diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang adalah salah satu daerah yang berkomitmen untuk mewujudkan dan menerapkan *e-government* dalam pemenuhan pelayanan publik. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Magelang Nomor 26 Tahun 2021 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Magelang. Berdasarkan hal tersebut, dalam mendukung inovasi dan penerapan pelayanan publik di bidang perizinan pemerintah daerah Kabupaten Magelang meluncurkan aplikasi bernama SIDERING (Sistem Pendaftaran dan *Tracking* Perizinan) yang dikelola oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Magelang.

SIDERING menjadi salah satu program bagian dari *smart city* Kabupaten Magelang dalam mewujudkan *smart governance* dengan menyediakan pelayanan perizinan berbasis *online* untuk mendukung visi pembangunan Kabupaten Magelang tahun 2019-2024. Program ini memiliki misi untuk menyediakan pelayanan publik *smart*, meningkatkan efisiensi biaya dan waktu, transparansi publik, serta akuntabilitas penyelenggaraan pelayanan publik. Regulasi yang mendasari dari peluncuran aplikasi SIDERING adalah Peraturan Bupati Kabupaten Magelang

Nomor 19 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Nonperizinan. Dalam regulasi tersebut termaktub bahwa salah satu dari aplikasi yang dimiliki oleh DPMPTSP untuk menerbitkan izin nonberusaha adalah SIDERING, yang tercantum pada Bab I pasal 1 nomor 54, pasal 12 ayat 1 huruf (c), pasal 15 ayat 3, dan pasal 28 ayat 1. Khusus perizinan nonberusaha menggunakan aplikasi SIDERING yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Magelang karena pada dasarnya pemerintah pusat memang mempersilahkan daerah untuk membuat aplikasi sendiri. Berbeda dengan perizinan usaha yang sistemnya sudah dari pusat, sehingga perizinan yang nonberusaha ini diserahkan ke daerah masing-masing. Untuk pelayanan perizinan berusaha melalui sistem dari pusat yaitu *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) dilakukan secara mandiri oleh pelaku usaha dan dilakukan dengan perangkat/fasilitas sendiri atau yang disediakan oleh DPMPTSP.

SIDERING dibuat sebagai salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk mempermudah proses perizinan dan pemantauan, serta aplikasi yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Magelang dalam hal ini adalah Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Magelang. Fungsi dari aplikasi SIDERING adalah untuk melakukan permohonan dan penerbitan perizinan nonberusaha. Khusus untuk perizinan nonberusaha di Kabupaten Magelang menggunakan aplikasi SIDERING. Gambaran umum dari sistem ini aplikasi SIDERING sesuai dengan yang terdapat pada laman <https://sidering.magelangkab.go.id/> diantaranya terdapat cara pengajuan, pengaduan, informasi jenis layanan, buku panduan Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (PKKR) nonberusaha, regulasi, dan standar pelayanan. Terdapat berbagai jenis layanan pengajuan izin non usaha yang dapat diajukan menggunakan aplikasi SIDERING meliputi izin kesehatan atau tenaga medis, izin penyelenggaraan reklame, izin dokter hewan (veteriner), izin penyelenggaraan angkutan (kartu pengawasan), Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) nonberusaha dan izin pengesahan *siteplan* perumahan dan lain sebagainya.

Sebelum adanya aplikasi SIDERING, perizinan nonberusaha di Kabupaten Magelang masih dilakukan secara manual dan pemohon mengajukan langsung melalui DPMPTSP Kabupaten Magelang secara tatap muka atau *offline*. Untuk membandingkan indeks kinerja unit pelayanan secara berkala atau melihat perubahan tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima pelayanan publik, maka dilakukan survei secara periodik dan berkesinambungan. Temuan hasil lapangan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Magelang dari tahun 2021- TW II 2024 bersifat fluktuatif tiap semester dan tahunnya. Terjadi konsistensi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik dari Semester I tahun 2021 hingga Semester I tahun 2022, terkecuali pada Semester II tahun 2022 terjadi penurunan. Pada triwulan I, II, dan III tahun 2023 nilai IKM cenderung stabil di angka 89-90, namun pada triwulan IV terjadi penurunan IKM yang sangat signifikan pada angka 81,5.

Terjadinya penurunan nilai IKM di semua unsur layanan meskipun semua kemudahan telah disediakan oleh DPMPTSP Kabupaten Magelang melalui perizinan berbasis *online* dan pendampingan oleh petugas kepada masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengurus perizinan, menjadi catatan penting bagi penyelenggaraan layanan di DPMPTSP Kabupaten Magelang. Peralihan pelayanan perizinan berbasis *online* seharusnya bertujuan untuk memberikan layanan yang lebih mudah dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan

publik.

Jogiyanto dalam (Sakdiyah, 2017) memaparkan bahwa elemen perilaku (*behavior*) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu sistem informasi. Seringkali ditemukan bahwa sistem informasi gagal karena data yang digunakan oleh penggunanya tidak diterima. Agar pengguna dapat menerima sistem, diperlukan persiapan agar perilaku penerima dapat menerima sistem, sehingga diperlukan penentuan penyebab penerimaan sebuah sistem.

Terdapat beberapa teori yang telah dikembangkan untuk mengetahui penerimaan sistem informasi salah satunya adalah teori yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan penggunaan teknologi yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah evolusi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang pertama kali dikembangkan oleh Martin Fishbein pada tahun 1967. Pada dekade berikutnya, Fishbein dan Icek Ajzen (1985) mengubah dan memperluas TRA menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang bertujuan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih khusus. TPB adalah perpanjangan dari TRA, yang timbul dalam upaya untuk mengatasi kekurangan TRA dalam menangani perilaku dimana individu tidak memiliki kendali. Oleh karena itu, konstruksi baru ketiga ditambahkan untuk menjelaskan dan memprediksi niat perilaku, yang kemudian dikenal sebagai *perceived behavior control* (PBC) (Darbok, 2016).

Model TPB menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) yang diperlihatkan seseorang timbul dikarenakan adanya minat untuk berperilaku. TPB menyiratkan bahwa penentu niat perilaku (*behavioral intention*) ditentukan oleh tiga konstruksi: (1) sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), (2) norma subyektif (*subjective norm*), dan (3) kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991).

Berdasarkan gambaran permasalahan dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji penerimaan aplikasi SIDERING pada DPMPTSP Kabupaten Magelang melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). TPB dapat digunakan untuk menganalisis sikap, norma subyektif, dan kendali perilaku yang mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan aplikasi SIDERING. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi SIDERING, hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan untuk literatur tentang penerimaan teknologi dengan teori yang digunakan dan memberikan saran yang lebih relevan dan bermanfaat bagi praktisi pembuat kebijakan yang berlaku di bidang teknologi informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik survey untuk menguji *Theory of Planned Behavior* (TPB). TPB digunakan sebagai dasar teori untuk pengukuran yang dapat menggambarkan penerimaan aplikasi SIDERING menggunakan instrumen-instrumen yang ada di dalam teori tersebut. Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 96 sampel sesuai dengan pengukuran dari total populasi. Penelitian ini menggunakan *probability sampling method* dengan teknik penarikan sampel *simple random sampling*, dimana ini memberikan peluang yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Responden yang dipilih adalah pengguna aplikasi SIDERING sesuai dengan kriteria yaitu pengguna yang pernah mengaskes SIDERING; pengguna yang pernah mengajukan perizinan nonberusaha pada aplikasi SIDERING; pengguna

yang akan/sedang melakukan pengajuan izin pada aplikasi SIDERING. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menghubungi langsung pengguna via *personal chat* menggunakan nomor kantor DPMPTSP Kabupaten Magelang, dan dengan menyebarkan *flyer* melalui sosial media. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 29 for Windows*.

Dalam instrumen penelitian dan pengukuran data menggunakan skala likert 5 point. Skala likert menjadi pengukuran dan menjadi indikator untuk setiap variabel yang digunakan, dengan skor alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Tidak Ada Penilaian (TAP)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Peneliti menggunakan masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) (X1)

Sikap terhadap aplikasi SIDERING dipengaruhi oleh keyakinan bahwa penggunaan aplikasi tersebut akan menghasilkan hasil positif; semakin tinggi keyakinan ini, semakin positif sikap seseorang terhadap aplikasi SIDERING, maka indikator variabel meliputi:

1. Penggunaan aplikasi SIDERING merupakan ide yang bagus dan bijak
2. Penggunaan aplikasi SIDERING merupakan pengalaman menyenangkan
3. Penggunaan aplikasi SIDERING merupakan hal yang positif
4. Aplikasi SIDERING perlu digunakan untuk pengajuan izin nonberusaha secara *online*
5. Penggunaan aplikasi SIDERING memungkinkan bagi saya mendapatkan informasi dan alur pengajuan perizinan nonberusaha

b. Norma subyektif (*subjective norm*) (X2)

Norma subyektif adalah pengaruh lingkungan sosial (rekan kerja, otoritas, keluarga, teman, atau media) terhadap keputusan seseorang untuk menggunakan aplikasi SIDERING, maka indikator variabel meliputi:

1. Orang yang saya kenal menyarankan saya menggunakan aplikasi SIDERING
2. Orang yang berpengaruh terhadap saya menyarankan agar menggunakan aplikasi SIDERING
3. Orang yang penting bagi saya menyarankan agar saya sering menggunakan aplikasi SIDERING
4. Saya sering melihat promosi atau iklan tentang aplikasi SIDERING di media (seperti internet, atau media sosial)
5. Saya yakin dapat memenuhi harapan orang terdekat saya untuk menggunakan aplikasi SIDERING lebih sering

b. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) (X3)

Kontrol perilaku persepsian bergantung pada keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka dan faktor yang memfasilitasi atau menghambat penggunaan aplikasi SIDERING, maka indikator variabel meliputi:

1. Aplikasi SIDERING mudah untuk digunakan
2. Saya menggunakan aplikasi SIDERING atas dasar keinginan pribadi saya sendiri
3. Saya memiliki sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan (hp/komputer dan jaringan internet) untuk menggunakan aplikasi SIDERING
4. Saya tidak kesulitan saat menggunakan aplikasi SIDERING
5. Saya tidak memiliki hambatan/kendala dalam menggunakan aplikasi SIDERING

c. Minat (*intention*) (X4)

Minat merupakan sejauh mana ketertarikan atau keinginan seseorang untuk menggunakan aplikasi SIDERING, maka indikator variabel meliputi:

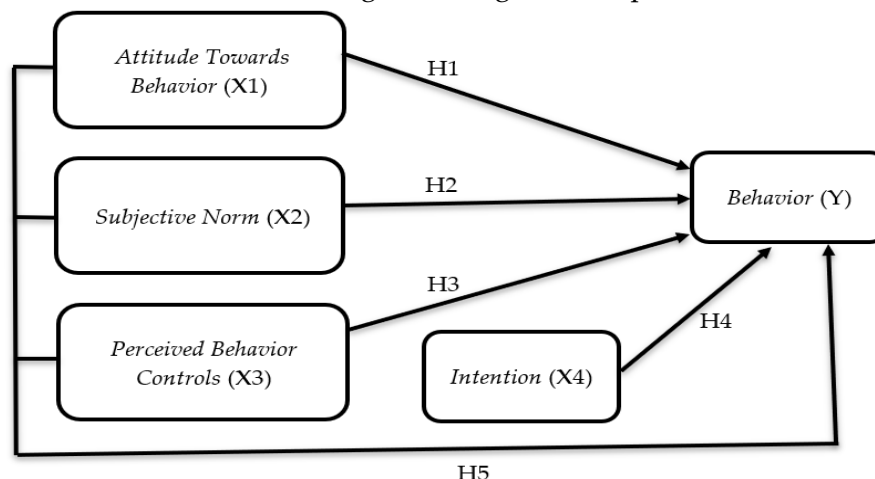
1. Saya selalu ingin menggunakan aplikasi SIDERING dalam aktivitas yang berhubungan dengan layanan perizinan nonberusaha
2. Penggunaan aplikasi SIDERING adalah prioritas pertama dalam aktivitas sehubungan layanan perizinan nonberusaha
3. Saya sering mengingatkan dan menyarankan kepada rekan saya untuk menggunakan aplikasi SIDERING
4. Saya ingin menggunakan aplikasi SIDERING dalam waktu dekat
5. Saya ingin memperoleh perizinan nonberusaha dari aplikasi SIDERING

d. Perilaku (*behavior*) (Y)

Perilaku adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk tertarik dan ingin menggunakan aplikasi SIDERING, maka indikator variabel meliputi:

1. Saya sering menggunakan aplikasi SIDERING
2. Saya hampir selalu menggunakan aplikasi SIDERING untuk aktivitas perizinan nonberusaha
3. Saya akan terus menggunakan aplikasi SIDERING untuk layanan perizinan nonberusaha
4. Saya sering mencari informasi tentang aplikasi SIDERING
5. Saya rasa aplikasi SIDERING perlu digunakan untuk jangka panjang

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan bagan kerangka konseptual dan teori yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: *Attitude towards behavior* berpengaruh secara positif terhadap *behavior* aplikasi SIDERING
2. H2: *Subjective norm* berpengaruh secara positif terhadap *behavior* aplikasi SIDERING
3. H3: *Perceived behavior control* berpengaruh secara positif terhadap *behavior* aplikasi SIDERING
4. H4: *Intention* berpengaruh secara positif terhadap *behavior* penggunaan aplikasi SIDERING
5. H5: *Attitude towards behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control* (bersama-sama) berpengaruh secara positif terhadap *behavior* aplikasi SIDERING

HASIL DAN DISKUSI

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari jawaban responden sesuai dengan variabel dan memberikan gambaran secara umum terkait penyebaran data yang didapatkan dari 96 responden. Hasil mengenai uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Attitude towards behavior</i>	96	9.00	25.00	22.0208	2.79842
<i>Subjective norm</i>	96	10.00	25.00	19.6667	3.45396
<i>Perceived behavior control</i>	96	10.00	25.00	21.2500	3.11533
<i>Intention</i>	96	10.00	25.00	20.1875	3.36018
<i>Behavior</i>	96	10.00	25.00	19.5729	3.62374

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan tabel diatas, variabel ATS (X1) memiliki nilai nilai maksimum sebesar 25, dengan nilai rata-rata 22,0208 serta standar deviasi (nilai sebaran data) sebesar 2.79842. Variabel SN (X2) memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan nilai rata-rata 19,6667 serta standar deviasi (nilai sebaran data) sebesar 3.45396. Variabel PBC (X3) memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan nilai rata-rata 21.2500 serta standar deviasi (nilai sebaran data) sebesar 3.11533. Variabel I (X4) memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan nilai rata-rata 20.1875 serta standar deviasi (nilai sebaran data) sebesar 3.36018. Variabel B (Y) memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan nilai rata-rata 19.5729 serta standar deviasi (nilai sebaran data) sebesar 3.62374.

Karakteristik Responden

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase
1	Laki-laki	23	23,96%
2	Perempuan	73	76,04%
	Total	96	100,00%

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan tabel 3 maka responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, yaitu 73 orang perempuan (76,04%) dan 23 laki-laki (23,96%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari 96 pengguna aplikasi SIDERING yang dijadikan sampel penelitian, jumlah pengguna aplikasi SIDERING lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase
1	20-25	23	23,96%
2	26-30	26	27,08%
3	31-35	19	19,79%
4	36-40	9	9,38%
5	41-45	7	7,29%
6	46-50	7	7,29%
7	51-55	4	4,17%
8	56-60	0	0,00%
9	61-65	1	1,04%
TOTAL		96	100,00%

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan hasil olah data penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden didominasi pada kelompok usia 20-25 tahun dan 26-30 tahun, dimana pada kelompok usia 26-30 tahun merupakan responden terbanyak yaitu berjumlah 26 orang dengan presentase 27,08%. Perbedaan jumlah pengguna aplikasi SIDERING dalam klasifikasi responden berdasarkan usia mengindikasikan bahwa kelompok usia tersebut lebih memiliki informasi yang cukup untuk menggunakan layanan pada aplikasi SIDERING.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Presentase
1	SMA	1	1,04%
2	D3	54	56,25%
3	S1/Sederajat	30	31,25%
4	S2	3	3,13%
5	Profesi	2	2,08%
6	Profesi Apoteker	2	2,08%
7	Profesi Dokter Hewan	1	1,04%
8	Profesi Dokter	1	1,04%
9	Profesi Dokter Spesialis	1	1,04%
10	Profesi Dokter Spesialis Jantung	1	1,04%
TOTAL		96	100,00%

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan analisis tabel diatas dapat dilihat mayoritas pendidikan terakhir dari 96 responden adalah D3 dengan jumlah 54 orang (56,25%) dan S1/Sederajat dengan jumlah 30 orang (31,25%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden pengguna aplikasi SIDERING yang memiliki latar belakang pendidikan D3 paling banyak dibandingkan dengan lainnya.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase
1	PNS	26	27,08%
2	ASN	5	5,21%
3	Pegawai Swasta	12	12,50%
4	Buruh	1	1,04%
5	Bidan	9	9,38%
6	Apoteker	4	4,17%
7	Dokter	11	11,46%
8	Dokter Gigi	1	1,04%
9	Dokter Spesialis	1	1,04%
10	Perawat	19	19,79%
11	Perawat Gigi	1	1,04%
12	Terapis Gigi	1	1,04%
13	Perekam Medis	1	1,04%
14	Rekam Medis dan Informasi Kesehatan	1	1,04%
15	Ahli Teknologi Laboratorium Medis	1	1,04%
16	Teknik Tranfusi Darah	1	1,04%
17	Admin	1	1,04%
TOTAL		96	100,00%

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS Versi 29, 2024

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa responden dengan latar belakang pekerjaan didominasi oleh PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 26 orang (27,08%), dan perawat berjumlah 19 orang (19,79%). Dapat disimpulkan, dari 96 responden pada penelitian ini, paling banyak adalah latar belakang pekerjaan PNS sebanyak 26 orang atau 27,08% diantara pekerjaan lainnya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan domisili, dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Domisili

No	Domisili	Jumlah (orang)	Presentase
1	Kabupaten Magelang	56	58,33%
2	Kota Magelang	24	25,00%
3	Temanggung	7	7,29%
4	Yogyakarta	7	7,29%
5	Semarang	1	1,04%
6	Purworejo	1	1,04%
TOTAL		96	100,00%

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas pengguna aplikasi SIDERING berdomisili di Kabupaten Magelang dengan jumlah 56 orang (58,33%), Namun, temuan hasil penelitian ternyata domisili dari pengguna aplikasi tidak hanya di Kabupaten Magelang tetapi ada dari luar Kabupaten Magelang, mengingat aplikasi ini adalah untuk perizinan nonberusaha di Kabupaten Magelang,
Klasifikasi Responden Berdasarkan Layanan perizinan Nonberusaha yang diajukan Pada SIDERING

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Layanan Perizinan

No	Layanan	Jumlah Pengajuan	Presentase
1	SIPA (Surat Izin Praktik Apoteker)	5	5,21%
2	SIPB (Surat Izin Praktik Bidan)	19	19,79%
3	SIPPM (Surat Izin Praktik Perkam Medis)	4	4,17%
4	PKKPR Nonberusaha	3	3,13%
5	Surat Izin Penyelenggaraan Reklame	4	4,17%
6	SIPTGM (Surat Izin Praktik Terapis Gigi dan Mulut)	6	6,25%
7	SIPDU (Surat Izin Praktik Dokter Umum)	7	7,29%
8	SIPDS (Surat Izin Praktik Dokter Spesialis)	4	4,17%
9	SIPP (Surat Izin Praktik Perawat)	31	32,29%
10	SIPDG (Surat Izin Praktik Dokter Gigi)	2	2,08%
11	Kartu Pengawasan Trayek Perbatasan	3	3,13%
12	Lainnya	8	8,33%
TOTAL		96	100,00%

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa dari 96 sampel, layanan yang paling banyak diajukan pada aplikasi SIDERING adalah SIPP (Surat Izin Praktik Perawat) sebanyak 31 pengajuan (32,29%).

Klasifikasi Responden Berdasarkan Status Perizinan

Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Status Perizinan

No	Status Surat Perizinan	Jumlah	Presentase
1	Sudah terbit	91	94,79%
2	Sedang diproses	5	5,21%
3	Tidak terbit	0	0,00%
TOTAL		96	100,00%

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS Versi 29, 2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa status surat perizinan yang diajukan pada aplikasi SIDERING adalah sudah terbit sebanyak 91 perizinan (94,79%), sedang diproses 5 perizinan (5,21%), dan tidak terbit adalah 0 perizinan (0,00%).

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas digunakan untuk memastikan instrumen dapat digunakan beberapa kali dengan hasil yang sama (Sugiyono, 2019).

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kode	R hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Attitude Towards Behavior			0,911	
	ATS01	0,880		Valid dan Reliabel
	ATS02	0,840		Valid dan Reliabel
	ATS03	0,824		Valid dan Reliabel
	ATS04	0,895		Valid dan Reliabel
	ATS05	0,855		Valid dan Reliabel
Subjective Norm			0,852	
	SN06	0,786		Valid dan Reliabel
	SN07	0,813		Valid dan Reliabel
	SN08	0,859		Valid dan Reliabel
	SN09	0,740		Valid dan Reliabel
	SN10	0,840		Valid dan Reliabel
Perceived Behavior Control			0,816	
	PBC11	0,822		Valid dan Reliabel
	PBC12	0,659		Valid dan Reliabel
	PBC13	0,696		Valid dan Reliabel
	PBC14	0,855		Valid dan Reliabel
	PBC15	0,788		Valid dan Reliabel
Intention			0,866	
	I16	0,766		Valid dan Reliabel
	I17	0,882		Valid dan Reliabel
	I18	0,867		Valid dan Reliabel
	I19	0,787		Valid dan Reliabel
	I20	0,737		Valid dan Reliabel
Behavior			0,841	
	B21	0,818		Valid dan Reliabel
	B22	0,867		Valid dan Reliabel
	B23	0,782		Valid dan Reliabel
	B24	0,754		Valid dan Reliabel
	B25	0,709		Valid dan Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS Versi 29, 2024

Penentuan validitas data variabel dilakukan dengan tingkat kesalahan 5% dan dilakukan uji validitas terhadap 96 responden, dan didapatkan R tabel yaitu 0,2006 dimana jika hasil validitas lebih besar dari R tabel maka instrumen dikatakan valid. Penentuan reliabilitas data variabel

dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha*, apabila nilai melebihi 0,60 dan kurang dari 1 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Berdasarkan tabel yang disajikan, dianalisis bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengujian yang telah dilakukan hasilnya adalah valid dan reliabel.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, *attitude towards behavior* (X1), *subjective norm* (X2), dan *perceived behavior control* (X3), diuji secara parsial terhadap variabel bebas yaitu *behavior* (Y). Dalam menentukan t tabel dapat dilihat dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k$ atau $96 - 3 = 93$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel). Hasil perolehan untuk t tabel adalah sebesar 1,985. Dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H1, H2, dan H3 diterima. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H1, H2, dan H3 ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji-t

Model	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Attitude towards behavior	2.455	1,985	.016	H1 diterima
Subjective norm	22.410	1,985	<,001	H2 diterima
Perceived Behavior Control	8.161	1,985	<,001	H3 diterima

a. Dependet variable: Behavior (Y)

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas, disimpulkan bahwa 3 hipotesis diterima dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian H1: Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (2.455) > t tabel (1.985) dan signifikansi (0.016) < 0.05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan, *attitude towards behavior* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *behavior* penggunaan aplikasi SIDERING.
2. Pengujian H2: Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (6.768) > t tabel (1.985) dan signifikansi (<0.001) < 0.05, maka H2 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan, *subjective norm* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *behavior* penggunaan aplikasi SIDERING.
3. Pengujian H3: Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (2.465) > t tabel (1.985) dan sig (0.016) < 0.05, maka H3 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan, *perceived behavior* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *behavior* penggunaan aplikasi SIDERING.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan dilakukan analisis regresi linear sederhana adalah untuk menguji H4 yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel intention (X4) terhadap behavior (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y, atau H4 diterima dan H0 ditolak.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Intention a. Dependet variable: Behavior (Y)	13.135	1,985	<,001	H4 diterima

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan output pada SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya $Y = 2.057 (\alpha) + 0.868 (X4) + e$. Model persamaan regresi tersebut bermakna konstanta = 2.057 artinya apabila *intention* itu tetap, maka *behavior* sebesar 2.057. Koefisien arah regresi $X4 = 0.868$ (bernilai positif), apabila *intention* meningkat 1 poin, maka *behavior* juga akan meningkat sebesar 0.868.

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh t hitung (13.135) > t tabel (1.985) dan signifikansi (<0.001) < 0.05, maka H4 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *intention* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *behavior* penggunaan aplikasi SIDERING.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Dalam penelitian ini, uji-F digunakan untuk menguji secara simultan (bersama sama) pengaruh variabel *attitude towards behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control* terhadap *behavior*. F-tabel dalam penelitian ini dengan 96 responden maka didapatkan F tabel sebesar 3.095. Dengan dasar pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel $X1, X2, X3$ terhadap Y , atau H5 diterima dan H0 ditolak.

Tabel 13. Hasil Uji-F

Model	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
Regression a. Dependet variable: Behavior (Y) b. Predictors: (Constant), Perceived Behavior Control (X3), Subjective Norm (X2), Attitude Towards Behavior (X1)	457.376	3,095	<,001 ^b	H5 diterima

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas didapatkan nilai f hitung (457.376) > f tabel (3,095) dan nilai sig (<0,001) < 0.05, sehingga H5 diterima bahwa *Attitude Towards Behavior*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavior Control* (bersama sama) berpengaruh positif terhadap *behavior* aplikasi SIDERING.

Pengaruh *Attitude Towards Behavior (X1)* terhadap *Behavior (Y)*

Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis, didapatkan bahwa *attitude towards behavior* memiliki pengaruh positif terhadap *behavior* yang dibuktikan dengan nilai t hitung (2.455) > t tabel (1.985) dan signifikansi (0.016) < 0.05, maka **hipotesis 1 diterima**. Artinya, semakin tinggi persepsi sikap penggunaan aplikasi SIDERING maka semakin baik pula dan memiliki peranan yang besar dalam memprediksi perilaku yang ditunjukkan seseorang.

Hasil penelitian ini dikatakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhita et al., 2023), yang menjelaskan bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap penggunaan sistem, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan sistem tersebut. Dimana dapat dipahami bahwa sikap yang baik terhadap sistem akan berkontribusi pada peningkatan minat dan perilaku dalam menggunakannya.

Menurut tanggapannya, responden merasakan sikap yang positif saat menggunakan layanan pada aplikasi SIDERING, dan responden meyakini bahwa penggunaan aplikasi ini merupakan ide yang bagus dan bijak, hal yang positif, serta pengalaman yang menyenangkan karena dengan adanya aplikasi ini dapat memungkinkan pengguna untuk mengajukan perizinan nonberusaha secara *online* dan memungkinkan bagi mereka mendapatkan informasi dan alur pengajuan perizinan nonberusaha.

Pengaruh *Subjective Norm* (X2) terhadap *Behavior* (Y)

Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis, didapatkan bahwa *subjective norm* berpengaruh secara positif terhadap *behavior*, yang dibuktikan dengan nilai t hitung (6.768) > t tabel (1.985) dan signifikansi (<0.001) < 0.05, maka **hipotesis 2 diterima**. Artinya, semakin positif pengaruh lingkungan sosial baik pendapat orang lain atau orang terdekat yang dianggap penting oleh responden mengenai aplikasi SIDERING, maka perilaku penggunaan pada aplikasi juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini dikatakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khairunnisa et al., 2023), bahwa *subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intention of use*. Pengaruh ini timbul karena pendapat individu biasanya terpengaruh oleh pendapat orang lain.

Berdasarkan tanggapan responden, mereka merasa bahwa adanya pengaruh lingkungan seperti orang yang dikenal, orang yang berpengaruh, dan orang yang penting serta media mempengaruhi mereka untuk berperilaku menggunakan aplikasi SIDERING. Responden juga meyakini bahwa mereka dapat memenuhi harapan orang terdekat untuk menggunakan aplikasi SIDERING lebih sering

Pengaruh *Perceived Behavior Control* (X3) terhadap *Behavior* (Y)

Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis, didapatkan bahwa *perceived behavior control* berpengaruh secara positif terhadap *behavior*, yang dibuktikan dengan nilai t hitung (2.465) > t tabel (1.985) dan sig (0.016) < 0.05, maka **hipotesis 3 diterima**. Artinya, kepercayaan serta keyakinan individu tentang kemampuan mereka dan faktor yang memfasilitasi atau menghambat penggunaan aplikasi SIDERING menjadi pengaruh dalam keputusan seseorang untuk menggunakan aplikasi ini. Jika seseorang percaya dan merasa mampu melakukan perilaku untuk menggunakan aplikasi SIDERING, maka mereka dapat menggunakan sistem dengan baik dan mereka lebih cenderung untuk menerima dan memanfaatkannya. Dalam penelitian ini, dimana *perceived behavior control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan yang mengartikan bahwa aplikasi ini diterima dan pengguna merasakan manfaatnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhita et al., 2023) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian memiliki pengaruh positif terhadap minat berperilaku penggunaan aplikasi. Namun, dalam penelitian tersebut kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan dalam penelitian ini kontrol perilaku persepsian berpengaruh secara signifikan. Semakin individu merasa mempunyai perspektif positif tentang kemampuan diri untuk mengatasi hambatan, hal itu dapat meningkatkan niat individu untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku.

Hasil kepercayaan serta keyakinan individu tentang kemampuan mereka dan faktor yang memfasilitasi atau menghambat penggunaan aplikasi SIDERING menjadi pengaruh dalam keputusan seseorang untuk menggunakan aplikasi ini. Jika seseorang percaya dan merasa mampu melakukan perilaku untuk menggunakan aplikasi SIDERING, maka mereka dapat menggunakan sistem dengan baik dan mereka lebih cenderung untuk menerima dan memanfaatkannya. Sebaliknya, jika seseorang meragukan kemampuan mereka atau tidak yakin akan manfaat aplikasi, hal ini dapat menjadi penghalang dalam penerimaan aplikasi SIDERING. Dalam penelitian ini, dimana *perceived behavior control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan yang mengartikan bahwa aplikasi ini diterima dan pengguna merasakan manfaatnya

Pengaruh *Intention* (X4) terhadap *Behavior* (Y)

Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis, didapatkan bahwa *intention* berpengaruh secara positif terhadap *behavior*, yang dibuktikan nilai t hitung (13.135) $>$ t tabel (1.985) dan signifikansi (<0.001) $<$ 0.05 , maka **hipotesis 4 diterima**. Artinya, semakin besar minat penggunaan aplikasi SIDERING, semakin baik perilaku penggunaan. Studi ini menunjukkan bahwa minat memengaruhi perilaku di aplikasi SIDERING. Oleh karena ini, minat menjadi komponen penting dalam memprediksi bagaimana seseorang akan bertindak. Minat juga menunjukkan sejauh mana seseorang tertarik atau ingin menggunakan aplikasi SIDERING.

Pengaruh *Attitude Towards Behavior*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavior Control*, terhadap *Behavior* secara simultan

Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis, didapatkan bahwa *attitude towards behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*, berpengaruh secara positif terhadap *behavior* secara simultan, yang dibuktikan nilai f hitung (457.376) $>$ f tabel ($3,095$) dan nilai sig ($<0,001$) $<$ 0.05 , maka **hipotesis 5 diterima**. Artinya, bahwa ketiga variabel tersebut terbukti mempengaruhi perilaku individu untuk menggunakan aplikasi SIDERING.

Responden setuju, jika aplikasi SIDERING ini diterima manfaat dan kegunaannya dalam menunjang mereka untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan layanan perizinan nonberusaha. Mereka selalu dan akan terus menggunakan aplikasi SIDERING untuk perizinan nonberusaha, serta responden setuju untuk aplikasi ini perlu digunakan untuk jangka panjang, karena dirasa memudahkan mereka agar perizinan dilakukan secara *online* melalui aplikasi ini agar lebih efektif dan efisien

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen yang ada di model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menganalisis dan mengukur tingkat penerimaan aplikasi SIDERING berdasarkan minat terhadap perilaku. Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS Statistics Versi 29 untuk mengolah, mengukur, dan menganalisis hubungan antar konstruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang ada dalam penelitian seluruhnya diterima. Penelitian ini mengungkap keterkaitan antara sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan minat terhadap perilaku penggunaan aplikasi SIDERING dengan masalah rendahnya adopsi layanan aplikasi SIDERING di Kabupaten Magelang. Dengan adanya permasalahan tersebut, pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) memprediksi secara relevan dimana niat perilaku penggunaan aplikasi SIDERING dipengaruhi secara jelas oleh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan minat. Jadi, semakin baik atau meningkatnya layanan

aplikasi maka akan meningkat pula adopsi dari layanan aplikasi SIDERING. Tingkat penerimaan penggunaan aplikasi SIDERING pada DPMPTSP Kabupaten Magelang cukup diterima dan sudah digunakan dengan baik oleh pengguna aplikasi SIDERING.

Saran yang dapat peneliti sampaikan agar untuk memperluas kajian menggunakan teori lain yang belum bisa dijelaskan melalui teori TPB karena keterbasan variabel, dan bisa menjelaskan melalui variabel lain diluar model penelitian ini.

REFERENSI

- Afriyani, A., Muhafidin, D., & Susanti, E. (2022). Transformasi Digital Pelayanan Perizinan Berusaha (SI ICE MANDIRI) di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sumedang. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 148–165. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.38093>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Budiarti, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Aplikasi Siskeudes dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Kubu Raya. In *Jurnal Produktivitas* (Vol. 9). www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp
- Darbok, H. R. A. (2016). *E-Government Adoption and Implementation in Developing Countries: An Exploratory Study of Adoption Success Factors For E-Government Services to Citizens (G2c) In Libya*. Strathclyde University.
- Davis, D. F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Fahlefi, Z. (2017). Penerapan Teknologi Informasi Bagi Pelaksanaan Pelayanan Publik (Studi Kasus Pada BP2TSP Kota Samarinda). *Jurnal Paradigma (JP)*, 3(2), 155–166.
- Khairunnisa, W., Andayani Komara, M., & Kurniawan, I. (2023). Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Mobile JKN Pada Peserta BPJS Kesehatan Di Kabupaten Purwakarta Dengan Menggunakan Metode Combined Technology Acceptance Model and Theory Of Planned Behavior (C-Tam-Tpb). In *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* (Vol. 7, Issue 3).
- Ghanad, A. (2023). An overview of quantitative research methods. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(8).
- Maharsi, R. R. (2022). *Niat Pembelian Ulang (Repurchase Intention) Pada Aplikasi Sayurbox Saat Pandemi Covid-19 dengan Theory of Planned Behavior (TPB)*. Thesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nugraha, J. T., Achmad, T., Warsono, H., & Yuniningsih, T. (2023). *E-Government Dalam Perspektif Pengguna: Konsep, Teori, dan Perkembangannya*. Stiletto Book.
- O'Brian, A. J., & Marakas, M. G. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Salemba Empat.
- Juniansyah, D., Hasan, S., & Putra, A. H. P. K. (2023). The role of consumer emotional value, and service innovation on consumer purchase decisions: TAM theory approach. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 3(1), 52–65.
- Pangesti, D. A., Nugraha, J. T., Sinuraya, S. I., & Akhni, G. N. (2024). Kajian Penerimaan Aplikasi IKD Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Dukcapil Pemalang: Upaya Menuju Transformasi Layanan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1178–1185.
- Peraturan Bupati Kabupaten Magelang Nomor 19 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pelayanan*

-
- Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Nonperizinan*
Peraturan Bupati Kabupaten Magelang Nomor 26 Tahun 2021 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Magelang
Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
Putri, R. (2019). *Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Mobile Ais Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Dan D&M Is Success Model (: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
Ramadhita, M., Sutabri, T., & Ibadi, T. (2023). Model Tingkat Penerimaan Aplikasi E-Kinerja dengan Metode Theory of Planned Behavior (TPB). *Media Online*, 4(1), 573. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i1.1124>
Sakdiyah, L. (2017). *Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior (TPB) Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember*. Universitas Jember.
Saputra, R. (2023). *Permudah Layanan Perizinan, Pemkab Kabupaten Magelang Launching Aplikasi SIDERING*. <https://Magelangkab.Go.Id/Home/Detail/Permudah-Layanan-Perizinan-Pemkab-Magelang-Launching-Aplikasi-Sidering/5661>.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.). Alfabeta.
Suyanto. (2018). *Analisis Minat Kewirausahaan Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) (Studi Pada Santri Pondok Modern Darussalam Gontor)*. Thesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
Tubs, M. E., & Ekeberg, S. E. (1991). The Role of Intentions in Work Motivation: Implications for Goal-Setting Theory And Research. *Academy of Management Review*, 16(1), 180–199.
Wismanu, R. E., Nuh, M., Widowo, N., & Aziz, N. A. (2018). Model Inovasi Pemerintah Daerah Bidang Pelayanan Perizinan dalam Mewujudkan Smart City (Studi Pendekatan Sistem Dinamik pada Pemerintah Kabupaten Sragen). *Ilmiah Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Negara Universitas Brawijaya*, 4(4).